

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi terutama di negara-negara yang menganut sistem ekonomi pasar. Pasar modal telah menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi, sebab pasar modal dapat menjadi sumber dana alternatif bagi perusahaan (Lubis, 2006). Dari sudut pandang ekonomi, pasar modal berfungsi sebagai salah satu sistem mobilitas dana jangka panjang yang efisien bagi pemerintah. Melalui pasar modal pemerintah dapat mengalokasikan dana masyarakat ke sektor-sektor investasi yang produktif. Dari sudut pandang keuangan, pasar modal berfungsi sebagai salah satu media yang efisien untuk mengalokasikan dana dari pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana atau pihak investor dan pihak yang membutuhkan dana yang disebut pihak perusahaan.

Keputusan investasi pada dasarnya menyangkut masalah pengelolaan dana pada suatu periode tertentu, di mana para investor mempunyai harapan untuk memperoleh pendapatan atau keuntungan dari dana yang diinvestasikan selama periode waktu tertentu. Sebelum mengambil keputusan investasi baru, para investor perlu mengadakan analisa yang cermat. Di dalam mengambil keputusan investasi, para investor mengharapkan hasil yang maksimal dengan risiko tertentu atau hasil tertentu dengan risiko yang minimal terhadap investasi yang dilakukan. Keuntungan investasi sangat tergantung banyak hal, tapi hal yang utama adalah

tergantung pada kemampuan atau strategi penanam modal atau investor dalam membaca keadaan dan situasi pasar yang tidak menentu. Bila harga saham naik maka keuntungan yang dimiliki investor akan meningkat.

Kenaikan harga saham dan permintaan yang tinggi merupakan daya tarik tersendiri bagi perusahaan untuk menerbitkan saham. Penanam modal yang membeli saham berarti mereka membeli prospek suatu perusahaan. Bagi pihak yang kekurangan dana maka pasar modal dapat dijadikan sebagai alternatif dalam penyediaan dana.

Dalam melakukan investasi, investor akan memperkirakan berapa tingkat penghasilan yang diharapkan (*expected return*) atas investasinya untuk suatu periode tertentu di masa yang akan datang. Namun setelah periode investasi, belum tentu tingkat penghasilan yang terealisasi (*realized return*) adalah sama dengan tingkat penghasilan yang diharapkan, tingkat penghasilan yang diharapkan, tingkat penghasilan yang direalisasikan dapat lebih tinggi atau lebih rendah. Ketidakpastian (*uncertainty*) akan tingkat penghasilan merupakan inti dari investasi yaitu bahwa investor selalu harus mempertimbangkan unsur ketidakpastian yang merupakan investasi.

Keputusan investasi bagi para investor mengandung risiko dan ketidakpastian. Pengetahuan tentang risiko merupakan suatu hal yang penting untuk dimiliki oleh setiap investor maupun calon investor. Seorang investor yang rasional, sebelum mengambil keputusan investasi harus mempertimbangkan dua hal, yaitu pendapatan yang diharapkan (*expected return*) dan risiko (*risk*) yang tergantung pada jenis investasinya. Investasi

pada saham dinilai mempunyai tingkat risiko yang lebih besar dibandingkan dengan alternatif investasi yang lain seperti obligasi, deposito, dan tabungan. Hal ini disebabkan karena pendapatan yang diharapkan dari investasi pada saham bersifat tidak pasti, di mana pendapatan saham terdiri dari dividen (*dividend*) dan laba yang berasal dari peningkatan harga sekuritas (*capital gain*). Kesanggupan suatu perusahaan untuk membayar dividen ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sedangkan *capital gain* ditentukan oleh fluktuasi harga saham. Risiko investasi saham tercermin pada variabilitas pendapatan (*return*) saham, baik pendapatan saham individual maupun pendapatan saham secara keseluruhan (*return market*) di pasar modal.

Para calon investor sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi melakukan analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Untuk mengukur nilai saham dapat dilakukan dengan analisis fundamental dan analisis teknikal.

Dalam analisa fundamental memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham, model ini seringkali disebut sebagai *share price forecasting* dan sering digunakan dalam berbagai pelatihan analisis sekuritas. Analisis fundamental berkaitan dengan penilaian kinerja perusahaan, tentang efektifitas dan efisiensi perusahaan mencapai sarannya. Umumnya faktor-

faktor *fundamental* yang diteliti adalah nilai intrinsik, nilai pasar, *return on total assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *price to book value* (PBV), *debt equity ratio* (DER), *dividend earning*, *Price Earning Ratio* (PER), *dividend payout ratio* (DPR), *dividend yield*, dan likuiditas saham (Brigham dan Houston, 2006).

Analisis teknikal menggunakan data pasar yang dipublikasikan yaitu harga saham dengan mengamati perubahan harganya di waktu yang lalu. Analisis teknikal menyatakan bahwa harga saham mencerminkan informasi yang relevan, dan informasi tersebut ditunjukkan oleh perubahan harga di waktu yang lalu, karenanya perubahan harga saham akan mempunyai pola tertentu dan pola tersebut akan berulang (Tandelin, 2001). Pendekatan ini pada intinya membuat serta menginterpretasikan grafik saham ditinjau dari pergerakan harga saham dan volume transaksinya untuk mendapatkan petunjuk tentang arah perubahan di masa yang akan datang (Husnan dan Astuti, 2002). Fakta bahwa analisis teknikal digunakan untuk pergerakan jangka pendek mencari keuntungan yang cepat, bukan keuntungan jangka panjang.

Dari sudut pandang calon investor, untuk menilai prospek perusahaan di masa datang adalah dari pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Indikator yang paling banyak dipakai adalah *Return On Equity* (ROE) yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham. Natarsyah (2000) mengatakan bahwa faktor fundamental seperti *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham

perusahaan. Semakin tinggi nilai ROE menunjukkan semakin tinggi laba bersih dari perusahaan yang bersangkutan (Ang, 2008). Ada hubungan yang positif antara ROE dengan harga saham perusahaan yang dapat meningkatkan nilai buku saham perusahaan.

Earning Per Share (EPS) atau laba per lembar saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar saham yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Laba per lembar saham atau *Earning Per Share* (EPS) diperoleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham dibagi dengan jumlah rata-rata saham yang beredar. Jadi, *Earning Per Share* (EPS) digunakan sebagai alat analisis untuk mengetahui tingkat profitabilitas sebuah perusahaan.

PBV (*Price to Book Value*) merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya (Ang, 1997). Perusahaan yang berkinerja baik, biasanya rasio PBV-nya diatas 1, Ini menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi nilai perusahaan tersebut. Karena PBV yang semakin besar menunjukkan harga pasar saham dari saham tersebut semakin meningkat. Jika harga pasar saham semakin meningkat maka *capital gain* dari saham tersebut juga meningkat. Hal ini disebabkan *actual return* dari *capital gain* merupakan selisih antara harga saham periode saat ini dengan harga saham periode sebelumnya.

DER (*Debt to Equity Ratio*) dapat digunakan untuk melihat struktur modal suatu perusahaan, bahkan DER dapat juga digunakan untuk

mengukur tingkat leverage (penggunaan utang) terhadap total shareholders equity yang dimiliki perusahaan (Ang, 2008) karena DER yang tinggi menandakan struktur modal usaha memanfaatkan utang dari pada equity. DER dapat digunakan sebagai proxi rasio solvabilitas (Natarsyah, 2000).

Semakin besar DER mencerminkan mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi karena perusahaan beroperasi relatif tergantung terhadap utang dan perusahaan mempunyai kewajiban membayar utang, akibatnya para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki nilai DER yang tinggi. Hal ini pada akhirnya mengakibatkan adanya aksi jual saham yang pada akhir menekan harga saham sehingga harga saham mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap return saham.

Pemilihan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebagai objek pada penelitian ini, karena jenis perusahaan manufaktur tergolong sektor pemimpin (*leading sector*) bagi sektor lainnya dalam upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi. Perusahaan manufaktur dapat mempengaruhi keadaan pasar modal dari permintaan dan penawaran modal. Sewaktu perseroan tumbuh, keperluan mereka akan modal luar biasa meningkat dramatis maka pasar saham adalah pasar keuangan yang penting (Brealey et.al, 2007).

Penelitian ini secara khusus meneliti industri food and beverages karena Industri makanan dan minuman yang dikenal juga dengan industri pangan merupakan subsektor dari industri manufaktur (non migas) yang

memiliki peranan yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia. Peranan industri ini dalam memberikan lapangan kerja dapat dikatakan sangat besar, mulai dari industri kecil dan rumah tangga, industri menengah, besar nasional sampai *multinational company* memberikan kontribusi yang cukup besar dalam menyerap tenaga kerja maupun pendapatan bagi pemerintah berupa pajak. Berdasarkan analogi di atas, dapat diketahui bahwa industri *food and beverages* di Indonesia memiliki peranan penting karena memberikan kontribusi positif terhadap penyediaan lapangan pekerjaan dan mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Selain berperan dalam hal penyerapan tenaga kerja, industri makanan dan minuman juga sangat berperan dalam hal pembentukan output dan nilai tambah sektor industri nasional. Pada tahun 2004, industri makanan dan minuman memberikan nilai produksi terbesar diantara subsektor industri (kategori besar dan sedang) lainnya yaitu sekitar 18,06 persen dari total nilai produksi industri besar dan sedang pada tahun 2004. Kontribusi tersebut meningkat pada tahun 2005 menjadi 19,69 persen. Dalam hal pembentukan nilai tambah industri makanan dan minuman juga merupakan yang terbesar dibandingkan subsektor industri kategori besar dan sedang. Menjadi permasalahan, apakah EPS, DER, PBV dan ROE pada industri *food and beverages* berpengaruh terhadap *return* saham di Bursa Efek Indonesia. Berangkat dari permasalahan tersebut peneliti ingin meneliti kembali pengaruh beberapa faktor fundamental terhadap *return* saham perusahaan di industri *food and beverages*.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini diberi judul : **Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Price to Book Value (PBV)* terhadap *Return saham pada Industri Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap *return* saham pada industri *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham pada industri *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010?
3. Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap *return* saham pada industri *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010?
4. Apakah *Price to Book Value* berpengaruh terhadap *return* saham pada industri *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* terhadap *return* Saham pada industri *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2010
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *return* Saham pada industri *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2010
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* terhadap *return* Saham pada industri *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2010
4. Untuk mengetahui pengaruh *Price to Book Value* terhadap *return* Saham pada industri *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2010

1.4 Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya akan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain:

1. Bagi peneliti dapat meningkatkan kompetensi keilmuan dan menambah wawasan di bidang Bursa Efek.
2. Bagi manajemen perusahaan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan untuk pengambilan keputusan keuangan bidang pendanaan.
3. Bagi investor dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi di pasar modal agar dapat mencapai return yang optimal.
4. Bagi peneliti berikutnya dapat menjadi bahan masukan dalam penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham.
5. Bagi dunia akademik, penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi dan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan teori yang berkaitan dengan analisis fundamental.